

Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)

Wahana publikasi karya tulis ilmiah di bidang pendidikan matematika

ISSN : 2459-97345 Volume 2 Nomor 2 Halaman 93 – 186 November 2016

2016

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Model Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (Studi Eksperimen di Jurusan Tadris Matematika)

Widodo Winarso

Dosen Jurusan Tadris Matematika

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

email : widodo_ppsstain@yahoo.co.id

Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN) diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Matematika bekerja sama dengan LP2M UN PGRI Kediri.

Jalan KH Achmad Dahlan No 76 Kediri.

Alamat Web: <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika>

Email address: jme.nusantara@unpkediri.ac.id

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA
DALAM MODEL PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
(Studi Eksperimen di Jurusan Tadris Matematika)**

Widodo Winarso

Dosen Jurusan Tadris Matematika

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

email : widodo_ppsstain@yahoo.co.id

Abstrak : Keterlaksanaan kurikulum Jurusan Tadris Matematika Berbasis KKNi yang belum memberikan wadah pengembangan pendidikan karakter bagi mahasiswa. Hal tersebut dapat terlihat dari peroses pembelajaran diperguruan tinggi yang masih bertumpu pada aspek peningkatan pengetahuan. Capaian pembelajaran pada aspek sikap/nilai masih bersifat administratif tanpa didorong pada keterlaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan di kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang diterapkan masih berorientasi pada pembelajaran konvensional misalnya diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan. Maka diperlukan inovasi kekinian dalam model pembelajaran bagi mahasiswa. Model pembelajaran yang berorientasi pada konteks nasionalisme bangsa (nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara). sehingga dengan menerapkan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki hadjar dewantara dapat meningkatkan tujuan pendidikan di perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi experimental design dengan Two-Group post Test-only desain. Populasi dalam penelitian ini yakni mahasiswa Jurusan Tadris Matematika. adapun sampel penelitiannya menggunakan nonprobability sampling dengan teknik sampling purposive. Dimana yang dijadikan kelas Eksperimen yakni Kelas A sebanyak 39 mahasiswa dan yang menjadi kelas Kontrol adalah kelas B sebanyak 33 mahasiswa. Hasil dari penelitiannya diantaranya bahwa respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara tergolong cukup baik. Sikap belajar mahasiswanya pun tergolong cukup baik dengan besar pencapain skor rata-rata 64,41. Pengaruh penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara terhadap sikap belajar di jurusan tadris matematika berpengaruh secara signifikan dan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari populasi hasil belajar kelas kontrol. Hal tersebut menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara efektif diterapkan di Jurusan Tadris Matematika.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*

Pendahuluan

Kurikulum adalah dokumen tertulis yang kandungannya berisi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Beauchamp, 1968). Sejalan dengan definisi tersebut, menurut UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan di perguruan tinggi akan tercapai apabila pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan. Sejalan dengan semangat institusi dalam keterlaksanaan kurikulum Jurusan Tadris Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berbasis KKNi. Dimana Pengembangan dan penyusunan kurikulum merujuk pada *Learning outcomes* (LO) atau capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran di jurusan matematika dicapai berdasarkan pada hasil dari proses belajar melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman kerja. Hal tersebut sejalan dengan sistem pendidikan nasional dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi pada penerapan kurikulum KKNi bahwa pencapaian pembelajaran dihasilkan berdasarkan “internasionalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, keterampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja”.

Berdasarkan tujuan capaian pembelajaran di atas, maka Jurusan Tadris Matematika mengketegorkan kedalam elemen capaian kompetensi lulusan. Elemen tersebut adalah (a). landasan kepribadian; (b) penguasaan ilmu dan keterampilan; (c) kemampuan berkarya; (d) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai; dan (e) pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Keenam capaian lulusan tersebut, memberikan modal dasar untuk menjadikan sebagai guru profesional dibidang pendidikan matematika. keberhasilan pendidikan terletak pada keterlaksanaannya kurikulum institusi tersebut. Dalam pengembangan kurikulum terdapat 4 elemen dari struktur kurikulum. Adapun keempat elemen tersebut diantaranya yakni tujuan, materi, proses dan evaluasi (Nana Sudjana, 1996).

Menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini, yakni pada bagian proses belajar. Belajar sendiri merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah (Gagne, 1977)

Proses pembelajaran menjadikan indikator pendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga diperlukanlah sebuah inovasi penerapan model pembelajaran di jenjang

perguruan tinggi. Sedangkan menurut Joyce & Weil (1971) dalam Mulyani Sumantri, dkk (1999: 42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Model pembelajaran yang sinergi dengan kurikulum Jurusan Tadris Matematika. Kurikulum jurusan berbasis KKNi tetapi harus memiliki nilai pendidikan nasional. Nilai pendidikan yang bercirikan pada jati diri bangsa Indonesia. Salah satu tokoh yang berpengaruh pada tatanan sistem pendidikan nasional yakni Ki Hadjar Dewantara.

Sistem pendidikan kolonial yang ada dan berdasarkan pada budaya barat, jelas-jelas tidak sesuai dengan kodrat alam bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Ki Hajar Dewantara memberikan alternatif lain yaitu kembali ke jalan Nasional Pendidikan untuk rakyat Indonesia harus berdasarkan pada budaya bangsanya sendiri. Sistem pendidikan kolonial yang menggunakan cara paksaan dan ancaman hukuman harus diganti dengan jalan kemerdekaan yang seluas-luasnya kepada anak didik dengan tetap memperhatikan tertib damainya hidup bersama (Ki Hariadi, 1989).

Gagasan-gagasan seorang Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan pertama-tama merupakan upayanya berpikir untuk menyiasati perwujudan kondisi kehidupan yang bermakna, bernilai, bermartabat dan bersahaja. Pada masanya, terdapat nilai kontradiktif dimana kehidupan menjadi prioritas penjajah bagi golongannya, tapi tidaklah demikian bagi golongan bumiputra (terjajah). Gagasan-gagasan Ki Hadjar Dewantara seputar pendidikan merupakan tanggapan kritisnya terhadap kebutuhan golongan terjajah pada zamannya. Ia berpikir perihal bagaimana mencerdaskan orang-orang yang senasib dengan dirinya agar mereka sadar akan hak-hak hidupnya. Dalam rangka itu pula, Ki Hadjar Dewantara sebetulnya telah berupaya membuka jalan untuk mengatasi persoalan kesenjangan sosial dan pelanggaran hak-hak manusia pada masanya.

Namun, selaras dengan konsep manusia sebagai makhluk dinamis, pemikiran manusia hingga saat ini juga berkembang dan menjadi kian kompleks. Artinya, setiap pemikiran manusia yang dipandang cocok untuk masa tertentu di suatu wilayah tertentu, belum tentu dapat diimplementasikan pada masa dan kondisi yang berbeda, baik di wilayah yang sama maupun di wilayah yang berbeda. Hal ini berlaku juga bagi pemikiran Ki Hadjar tentang

pendidikan. Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara boleh jadi sangat bagus dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.

Ki Hadjar Dewantara telah jauh berpikir dalam masalah pendidikan karakter. Mengasah kecerdasan budi sungguh baik, karena dapat membangun budipekerti yang baik dan kokoh, hingga dapat mewujudkan kepribadian (*personlijkheid*) dan karakter (jiwa yang berasas hukum kebatinan). Jika itu terjadi orang akan senantiasa dapat mengalahkan nafsu dan tabiat-tabiatnya yang asli (*bengis, murka, pamarah, kikir, keras, dan lain-lain*) (Ki Hadjar Dewantara dalam Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa: 1977:24).

Di Indonesia, pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan telah menjadi citra tersendiri bagi sejarah pendidikan Indonesia. Ia adalah embrio model pendidikan klasik Indonesia yang dipandang cocok dan ideal untuk mengembangkan dan mengaktualkan potensi-potensi generasi muda Indonesia (*kognitif, afektif, psikomotorik, konatif*) dan aspek-aspek personal lainnya seperti dimensi sosialitas dan spiritualitasnya.

Tuntutan dunia pendidikan di Indonesia zaman sekarang juga lebih bervariasi dari pada masa di mana Ki Hadjar Dewantara menggagas konsep pendidikannya yang boleh jadi memang sangat dibutuhkan pada zamannya kala itu. Namaun menjadi refleksi tersendiri di zaman pendidikan sekarang pada capaian pembelajaran (*tujuan pendidikan*). Sadari tidak disadari, pendidikan bangsa ini terjebak pada capaian kognitif belaka. Tidak sedikit terjadi pergeseran nilai peserta didik pada aspek moralitas. Berbagai upaya kebijakan dilakukan untuk mengembalikan moralitas bangsa dalam dunia pendidikan. Sehingga diperlukan sebuah rekonstruksi dalam pendidikan yakni melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara melalui model pembelajaran bagi mahasiswa. Tidak terlepas dari urgensi pelaksanaannya diberbagai jenjang pendidikan. Perguruan tinggi pun memberikan peran penting dalam suksesi tujuan pendidikan nasional.

Upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, dimana tujuan pendidikan adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Adapun nilai-nilai yang perlu dihayati dan diamalkan oleh pendidik saat pembelajaran berlangsung adalah: *religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial,*

peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Kesemua hal tersebut dapat dimaknai sebagai nilai-nilai pendidikan yang di bangun oleh Ki Hadjar Dewantara.

Pembelajaran dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dapat dilakukan melalui studi eksperimen penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada unsur-unsur pembelajaran menurut Jioyce dan Weil (1986) yang meliputi; 1) Sintaks (*Syntax*) yaitu urutan langkah pengajaran yang menunjuk pada fase-fase /tahap-tahap kegiatan. 2) Prinsip Reaksi (*Principles of Reaction*) berkaitan dengan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya pendidik melihat dan memperlakukan peserta didik, termasuk bagaimana seharusnya pendidik memberikan respon terhadap peserta didik. 3) Sistem Sosial (*The Social System*) adalah pola hubungan pendidik dengan peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. 4) Sistem Pendukung (*Support System*) yaitu segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran secara optimal. 5) Dampak Instruksional (*Instructional Effect*) dan Dampak Pengiring (*Nurturant Effects*).

Dengan demikian, penelitian ini dimusatkan perhatian pada penerapan model pembelajaran bagi mahasiswa yang mengadopsi nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Tujuannya adalah untuk menginterpretasinya kembali dalam rangka menemukan solusi alternatif dalam konteks kekiniaan melalui pandangan kalasik tokoh nasional. Adapun Tujuan dari penelitian model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dinataranya sebagai berikut; a) Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara. b) Untuk mengetahui sikap belajar mahasiswa dari penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara. c) Untuk mengetahui pengaruh antara penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara terhadap sikap belajar, dan d) Untuk mengetahui efektivitas dari penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara di Jurusan Tadris Matematika.

Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka–angka dan

analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:2). Penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) dengan desain dua kelompok (*between subject design*). Sehingga desain yang digunakan dalam penelitian *quasi experimental design* yaitu *Two-Group post Test-only desain*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Grup pertama diberi perlakuan (X) dan grup yang lain tidak. Bagan penelitian ini adalah sebagai berikut.

R	X	O ₁
R		O ₂

Penelitian eksperimen ini dilakukan di Jurusan Tadris Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun ajaran 2015/2016. Sedangkan waktu penelitian yang diperlukan mulai dari tahap persiapan sampai dengan penulisan laporan adalah 6 bulan sesuai dengan buku pedoman penelitian dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai komunitas dan karakteristik tertentu, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi terdiri dari dua macam, populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target adalah seluruh dari sasaran objek penelitian. Sedangkan populasi terjangkau adalah bagian atau sesuatu yang akan dijadikan sasaran objek penelitian (Nasehuddien, 2011: 90). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi target adalah seluruh mahasiswa Jurusan Tadris Matematika. Sedangkan yang menjadi populasi terjangkau adalah seluruh mahasiswa jurusan Tadris matematika Semester V tahun pelajaran 2015-2016. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan *nonprobability sampling*. *nonprobability sampling* yang digunakan oleh peneliti yakni teknik *sampling purposive*. Sehingga dalam penelitian ini, yang menjadi sampel dari mahasiswa jurusan tadris matematika adalah pada kelas Eksperimen yakni Kelas A sebanyak 39 mahasiswa dan yang menjadi kelas Kontrol adalah kelas B sebanyak 33 mahasiswa.

3. Variabel Penelitian

Penelitian eksperimen ini melibatkan beberapa variabel yang dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) variabel. adapun kedua varibel tersebut diantaranya; 1). Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah efektifitas hasil belajar dari penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai Ki Hadjar Dewantara, 2). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran penanaman nilai-nilai Ki hadjar Dewantara yang dikenakan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model belajar konvensional.

4. Teknik dan Instrument Penelitian

Berkenaan dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Data dikumpulkan berdasarkan atas fakta-fakta sesuai jenis data yang digunakan. Untuk mengumpulkan data primer, digunakan teknik tes, angket dan observasi. Untuk data sekunder digunakan teknik telaah dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi partisipasi aktif digunakan untuk memperoleh sejumlah data tentang konteks nyata proses pembelajaran mahasiswa melalui model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup sikap belajar/karakter mahasiswa hasil dari perlakuan penelitian (penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara). Observasi inipun difokuskan pada situasi dan tempat terjadinya proses pembelajaran mahasiswa di Jurusan Tadris Matematika.

b. Angket

Angket disebarakan pada mahasiswa di jurusan tadris matematika yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan menggunakan skala *likert*. yaitu : Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun pemberian skor terhadap jawaban responden ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1
Pensekoran Angket

Pernyataan \ Respon	Positif	Negatif
	Sangat sesuai (SS)	4
sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak sesuai (STS)	1	4

Pemberian skor angket dilakukan dengan cara mengalikan setiap jawaban dengan nilai yang ditentukan untuk masing-masing jawaban tersebut, kemudian hasil perkalian tersebut dijumlahkan, hasil terakhir merupakan skor akhir angket untuk responden yang bersangkutan. Melalui angket diharapkan dapat memperoleh data tentang respon

terhadap penerapan pengembangan model pembelajaran bagi mahasiswa penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang dijabarkan pada aspek aspek sebagai berikut.

- 1) Tanggapan mahasiswa terhadap komponen-komponen yang direncanakan.
- 2) Tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut .
- 3) Tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan evaluasi model pembelajaran tersebut.
- 4) Tanggapan mahasiswa terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara.

c. Tes

Peneliti menggunakan tes hasil belajar bentuk uraian, tes uraian sering juga dikenal dengan istilah tes subyektif. Tes bentuk *essay* adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan. Tes uraian adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik. Soal-soal bentuk *essay* biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 buah soal dalam waktu kira-kira 90 s.d. 120 menit. Soal-soal bentuk uraian ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, dan menghubungkan (Arikunto, 2010: 177). Tes uraian menuntut mahasiswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi. Tes ini dibuat sendiri oleh peneliti pada mata kuliah pengembangan kurikulum dalam bentuk soal uraian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan analisis sebuah data dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Karena data yang digunakan adalah kuantitatif, maka data tersebut menggunakan angka-angka yang harus dianalisis. terdapat beberapa teknik analisis data dalam penelitian ini, diantaranya

a) Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan penelitian dengan jabaran analisis deskriptif. Analisis prosentase dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = jumlah jawaban yang diharapkan
 f = jumlah responden yang menjawab angket dalam bentuk alternatif
 n = jumlah responden
 100 % = bilangan tetap (Anas Sudijono, 2009:43)

Pedoman perhitungan presentase dalam pengolahan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- 0 % = Tidak ada jawaban
 1-9 % = Sedikit sekali
 10-39 % = Sebagian kecil
 41-49 % = Kurang setengahnya
 50 % = Setengahnya
 51-59 % = Lebih setengahnya
 60-89 % = Sebagian besar
 90-99 % = Hampir seluruhnya
 100 % = Seluruhnya (Mohamad Ali, 1987: 184)

b) Teknik Analisis Statistik Inferensia

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji Hipotesis penelitian. adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1) Uji Prasyarat Analisis

uji prasarat analisis terbagi menjadi dua. Pertama, uji normalitas menurut Ruseffendi (2005:294) bahwa uji normalitas tes digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang dipilih berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini, dilakukan bantuan program SPSS dengan uji **Kolmogorov Smirnov** dengan taraf signifikansinya (α) yaitu 0,05. kedua, Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari varian yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas ini menggunakan uji statistik **Levene's Test** dengan taraf signifikansi (α) adalah 0,05.

2) Uji Regresi

Uji kelinieran regresi yaitu untuk mengetahui persamaan regresi yang sudah didapat apakah linier atau tidak. Uji kelinieran regresi diolah dengan menggunakan program

SPSS. Riduwan (2008:244) kegunaan **Uji Regresi Sederhana** adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis jika ada hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan regresi sederhana dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX.$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

A = nilai konstanta harga Y jika X = 0

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

b = nilai arah sebagai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

Sedangkan untuk mencari koefisien determinasi yaitu untuk mencari pengaruh varians variabel tertentu. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi antara variabel terikat dengan variabel bebas dalam bentuk persen. Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Adapun dalam pengambilan Kriteria keputusan uji hipotesis:

$$H_0 = \rho_Y = 0;$$

$$H_a = \rho_Y > 0;$$

3) Uji Perbandingan

Uji perbandingan yang dilakukan oleh peneliti yaitu Uji t dua sampel independen dengan menggunakan program SPSS. Pengujian hipotesis parametrik dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Uji t (**Independent Samples T-Test**). Apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka untuk uji hipotesis menggunakan uji nonparametrik yaitu menggunakan uji **Mann-Whitney** (Uji Data Dua Sample Tidak Berhubungan).

Hasil dan Pembahasan

1. Respon Mahasiswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends, 2008).

Model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang dimaksud dalam penelitian ini, yakni dengan memadukan antara unsur-unsur pembelajaran dari Joyce & Weil (1971) yang dikombinasikan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Dimana unsur-unsur pembelajarannya terdiri dari; 1) Sintaks (*Syntax*). 2) Prinsip Reaksi (*Principles of Reaction*) 3) Sistem Sosial (*The Social System*) 4) Sistem Pendukung (*Support System*) 5) Dampak Instruksional (*Instructional Effect*) dan Dampak Pengiring (*Nurturant Effects*). Berikut ini merupakan matrik dari kegiatan pembelajaran dengan unsur-unsur pembelajarannya.

Tabel 2
Koneksi Antara Kegiatan Belajar Dengan Unsur-Unsur Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Unsur-unsur Pembelajaran Joyce & Weil (1971)				
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
▪ Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran.	√				
▪ Menentukan materi pembelajaran	√				
▪ Mengidentifikasi kemampuan awal (entri behavior) peserta didik.		√			
▪ Mengidentifikasi topik-topik pelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif melibatkan diri atau mengalami dalam belajar.		√			
▪ Merancang fasilitas belajar seperti lingkungan dan media pembelajaran.				√	
▪ Membimbing peserta didik belajar secara aktif.			√		
▪ Membimbing peserta didik untuk memahami hakikat makna dari pengalaman belajarnya.			√		
▪ Membimbing peserta didik membuat konseptualisasi pengalaman belajarnya.			√		

▪ Membimbing peserta didik dalam mengaplikasikan konsep-konsep baru ke situasi nyata.	√
▪ Mengevaluasi proses dan hasil belajar.	√

Setelah memberikan gambaran matrik dari model pembelajaran tersebut. Berikutnya menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara di jurusan Tadris Matematika. Tabel 3 berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan pembelajaran pada mata kuliah pengembangan kurikulum di jurusan tadris matematika.

Tabel 3
Aplikasi Model Pembelajaran
Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran
▪ Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran.	Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa (Religius) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari hari ini, dan meminta peserta didik untuk disiplis selama proses pembelajaran berlangsung
▪ Menentukan materi pembelajaran	Pendidik menjelaskan materi perkuliahan dengan penuh Tanggung Jawab sebagai pengajar profesional.
▪ Mengidentifikasi kemampuan awal (entri behavior) peserta didik.	Sebelum memberikan materi, pendidik terlebih dahulu menanyakan kepada peserta didik tentang persiapan pembelajaran sebelum perkuliahan- pengetahuan apa yang sudah di dapat sebelum nya- (Rasa Ingin Tahu, Senang Membaca, Jujur)
▪ Mengidentifikasi topik-topik pelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif melibatkan diri atau mengalami dalam belajar.	Pendidik memberikan materi perkuliahan dari konsep yang sederhana samapai dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kerja Keras, Kreatif)
▪ Merancang fasilitas belajar seperti lingkungan dan media pembelajaran.	Pendidik membagi kelompok-kelompok kecil, dan mendesain tempat duduk dari peserta didik untuk melakukan diskusi (Demokratis)
▪ Membimbing peserta didik belajar secara aktif.	Pendidik memberikan kesempatan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan dari hasil diskusinya (Menghargai Prestasi)

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membimbing peserta didik untuk memahami hakikat makna dari pengalaman belajarnya. 	<p>Pendidik memeberikan kesempatan bertanya, menjawab atau mengkitik dari hasil diskusi dalam perkuliahan (bersahabat/komunikatif)</p> <p>Pendidik menjadi fasilitator dalam perdebatan pendapat dan memberikan solusi dari kebuntuan pemecahan masalah oleh peserta didik (cinta damai, Toleran)</p> <p>Pendidik menunjuk peserta didik yang berbagi pengetahuan ke pada peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan (peduli sosial)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membimbing peserta didik membuat konseptualisasi pengalaman belajarnya. 	<p>Pendidik menggiring peserta didik untuk membandingkan konsep/teori materi kuliah pengembangan kurikulum dengan implementasi pada system pendidikan nasional (Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membimbing peserta didik dalam mengaplikasikan konsep-konsep baru ke situasi nyata. 	<p>Pendidik membimbing untuk mengaplikasikan materi pembelajaran untuk pengembangn kurikulum sekolah disekolah sekitar rumah pendidik, atau melakukan observasi lapangan (peduli lingkungan)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengevaluasi proses dan hasil belajar. 	<p>Mengevaluasi dan menilai peserta didik terkait dengan capaian hasil belajar perkuliahan pengembangan kurikulum (mandiri)</p>

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar dewantara. Didapat hasil penelitian dari respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki hadjar Dewantara, dengan melakukan penyebaran angket respon dikelas A (kelas eksperimen) berjumlah 39 mahasiswa.

Angket yang digunakan mengacu pada skala Likert dengan 4 pilihan jawaban. Untuk setiap pertanyaan disediakan 4 (empat) pilihan jawaban sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun deskripsi data respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara diperoleh keterangan sebagai berikut.

Tabel 4
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Respon terhadap Model Pembelajaran	39	21	48	69	60.03	4.608	21.236
Valid N (listwise)	39						

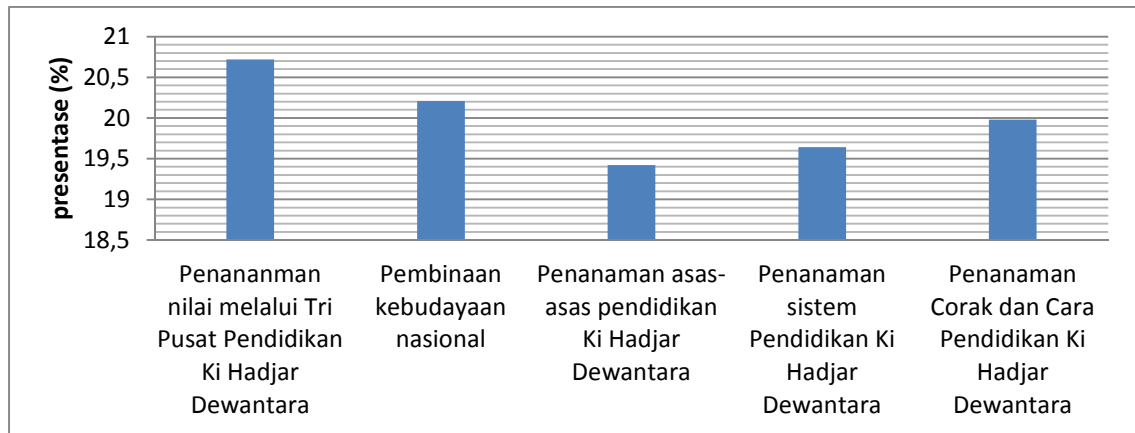
Berdasarkan *tabel descriptive statistics* respon model pembelajaran jumlah mahasiswa yang mengisi angket adalah 39. Angket yang disebarakan kepada mahasiswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki hadjar Dewantara didapat besar respon terhadap penerapan model pembelajaran tersebut dengan skor mean sebesar 60.03, standar deviasi didapat 4.608 dengan nilai minimum 48 dan nilai maksimum 69. hal tersebut menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara mendapatkan respon yang positif.

Untuk lebih detailnya berikut ini dimenyajikan uraian dari hasil persentase analisis frekuensi dan skor data angket respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki hadjar Dewantara yang disajikan dalam tiap dimensi.

Tabel 5
Rekapitulasi Respon Terhadap penerapan Model Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Dimensi	\sum item skor	\bar{X} Item skor	Presentase (%)
▪ Penanaman nilai melalui tri pusat pendidikan Ki Hadjar Dewantara	365	121.67	20.72
▪ Pembinaan kebudayaan nasional	356	118.67	20.21
▪ Penanaman asas-asas pendidikan Ki Hadjar Dewantara	570	114	19.42
▪ Penanaman sistem Pendidikan Ki Hadjar Dewantara	346	115.34	19.64
▪ Penanaman Corak dan Cara Pendidikan Ki Hadjar Dewantara	704	117.34	19.98

Untuk lebih jelasnya, peneliti sajikan hasil respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam bentuk gambar berikut.



Gambar 1

Respon Mahasiswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran

Berdasarkan gambar respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran. Respon terbesar atau kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran tersebut terletak pada 2 (dua) dimensi respon terhadap model pembelajaran. kedua dimensi tersebut yakni dimensi penanaman nilai-nilai melalui tri pusat pendidikan dan dimensi pembinaan kebudayaan nasional.

2. Sikap Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Sikap merupakan kecenderungan pola tingkah laku individu untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu terhadap orang, benda atau gagasan. Sikap dapat diartikan sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu (Calhoun, 1978).

Hasil penelitian dari sikap belajar mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara, didapat dari penilaian Observer melalui instrument observasi pada mahasiswa kelas eksperimen yakni kelas A berjumlah 39 mahasiswa.

Lebar observasi mengukur pada nilai-nilai pendidikan Ki hadjar dewantara yang terinternalisasikan pada peserta didik dalam pengembangan karakter/sikap belajar. terdapat 18 (delapan belas) sikap yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini. Kedelapan belas sikap

belajar itu diantaranya ; sikap religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, Senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab (Ki Hadjar Dewantara, 1977).

Adapun deskripsi data sikap belajar mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara diperoleh keterangan sebagai berikut.

Tabel 6
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Variance
Sikap Belajar Valid N (listwise)	39 39	19	53	72	64.41	4.387	19.248

Berdasarkan tabel descriptive statistics sikap belajar jumlah mahasiswa yang di observasi adalah 39 mahasiswa. Observasi yang dilakukan kepada mahasiswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki hadjar Dewantara didapat besar sikap belajar terhadap penerapan model pembelajaran tersebut dengan skor mean sebesar 64,41, standar deviasi didapat 4,387 dengan nilai minimum 53 dan nilai maksimum 72.

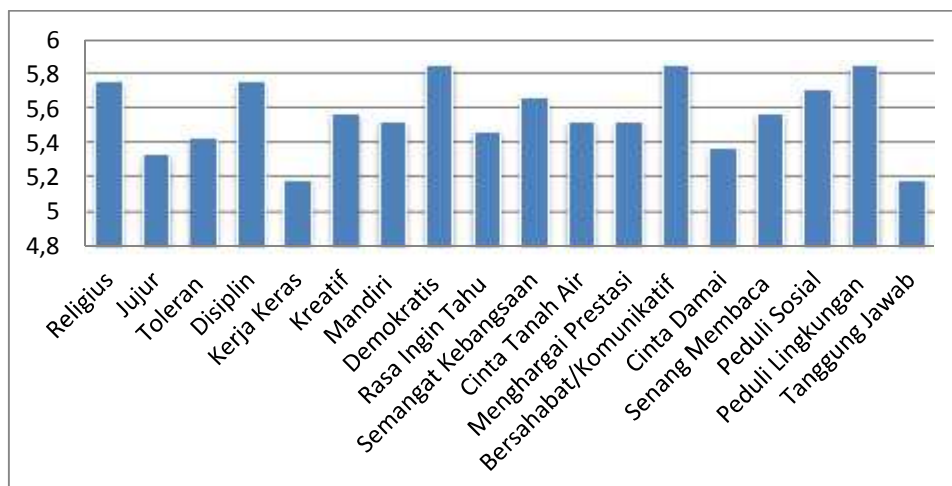
Untuk lebih detailnya berikut ini penulis menyajikan uraian dari hasil persentase analisis frekuensi dan skor data sikap belajar mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki hadjar Dewantara yang diajikan dalam tiap dimensi.

Tabel 7
**Rekapitulasi Sikap Belajar melalui penerapan
Model Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara**

Sikap belajar	Σ item skor	Presentase (%)
▪ Religius	122	5.74
▪ Jujur	113	5.32
▪ Toleran	115	5.41
▪ Disiplin	122	5.74
▪ Kerja Keras	110	5.18
▪ Kreatif	118	5.56

▪ Mandiri	117	5.51
▪ Demokratis	124	5.84
▪ Rasa Ingin Tahu	116	5.46
▪ Semangat Kebangsaan	120	5.65
▪ Cinta Tanah Air	117	5.51
▪ Menghargai Prestasi	117	5.51
▪ Bersahabat/Komunikatif	124	5.84
▪ Cinta Damai	114	5.37
▪ Senang Membaca	118	5.56
▪ Peduli Sosial	121	5.70
▪ Peduli Lingkungan	124	5.84
▪ Tanggung Jawab	110	5.18

Untuk lebih jelasnya, disajikan hasil sikap belajar mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam bentuk gambar berikut.



Gambar 2
Sikap Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran

Berdasarkan gambar sikap belajar mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara. sikap terbesar atau kecenderungan yang dimiliki mahasiswa Jurusan Tadris Matematika berada merata di seluruh dimensi sikap belajar/pendidikan karakter. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dapat terlaksana dengan baik.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara terhadap Sikap Belajar di Jurusan Tadris Matematika

Wardani, Naniek Sulistya (2012) pada penelitian tentang pengaruh pendidikan karakter pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa Kelas III SD. Memberikan gambaran hasil penelitian bahwa pendidikan karakter (bersahabat, cinta damai, tanggung jawab dan kejujuran) pada pembelajaran tematik kerjasama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III. Hal ini nampak pada hasil uji t sebesar 5,601 dengan probabilitas signifikan equal variances assumed $0,001 < 0,05$. Dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD disarankan untuk mengembangkan pendidikan karakter agar dapat menumbuhkan karakter bersahabat, rasa cinta damai, tanggung jawab dan jujur pada sesama.

Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan ki hadjar dewantara terhadap sikap belajar di Jurusan Tadris Matematika. memberikan hasil penelitian yang cukup berbeda. Dimana peneliti menggunakan data angket respon siswa dengan hasil Observasi sikap belajar di kelas Eksperimen (kelas A) mahasiswa di Jurusan Tadris Matematika.

Pengaruh dari penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan sikap belajar di Jurusan Tadris Matematika. Diasumsikan bahwa H_0 adalah tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan sikap belajar di Jurusan Tadris Matematika, dan H_a adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan sikap belajar di Jurusan Tadris Matematika. sebelum melakukan analisis regresi, maka di perlukan terlebih dahulu uji korelasi dari kedua variabel tersebut.

Tabel 8
Correlations

		Sikap Belajar	Model Pembelajaran Penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara
Pearson Correlation	Sikap Belajar Model Pembelajaran Penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara	1.000 .305	.305 1.000
Sig. (1-tailed)	Sikap Belajar Model Pembelajaran Penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara	. .029	.029 .
N	Sikap Belajar Model Pembelajaran Penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara	39 39	39 39

Dari hasil perhitungan didapatkan angka korelasi antara penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan sikap belajar di Jurusan Tadris Matematika sebesar 0,305. artinya hubungan kedua variable itu sedang. korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki hadjar Dewantara dengan sikap belajar searah. Artinya, jika diterapkan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara akan meningkatkan Sikap belajar mahasiswa.

Untuk melihat hubungan antara variabel penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan sikap belajar signifikan atau tidak dapat dilihat dari angka probabilitas (sig) sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,050. maka ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 ^a	.593	.569	4.234

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara

b. Dependent Variable: Sikap Belajar

Untuk mengetahui besar pengaruh antara penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan sikap belajar di Jurusan Tadris Matematika. Besar *R square* atau koefisien determinasi sebesar 0,593 atau sama dengan 59,3 %. artinya besar pengaruh penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara sebesar 59,3 % sedangkan sisanya 40,7% harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar model regresi.

Untuk menguji apakah model regresi tersebut sudah benar atau layak maka perlu dilakukan pengujian hubungan linearitas antara variabel penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan sikap belajar di Jurusan Tadris Matematika. angka yang akan digunakan ialah :

Tabel 10
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.196	1	68.196	3.804	.049 ^a
	Residual	663.240	37	17.925		
	Total	731.436	38			

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara

b. Dependent Variable: Sikap Belajar

Berdasarkan tabel ANOVA^b diperoleh nilai sig. sebesar 0.049 dan kurang dari 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa ada pengaruh linear antara penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan sikap belajar di Jurusan Tadris Matematika.

Tabel 11
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.961	8.972		1.950	.000
Model Pembelajaran Penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara	.291	.149	.305	4.120	.049

a. Dependent Variable: Sikap Belajar

Berdasarkan tabel Coefficients^a dapat diambil keputusan sebagai berikut. karena nilai t_{tabel} untuk $dk = 37$ ($dk = 39 - 2$) diperoleh 2.032 dari tabel di atas di dapat $t_{hitung} = 4.120$. ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga memenang terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar dewantara terhadap sikap belajar di jurusan tadris matematika.

Dari tabel tersebut pula dapat dilihat bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 36.961 + 0.291 X$$

$$\hat{Y} = \text{Sikap belajar}$$

$$X = \text{Penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara}$$

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara terhadap sikap belajar di Jurusan Tadris Matematika, jika dilakukan penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara maka terdapat peningkatan sikap belajar. adapun untuk mengetahui besaran statistik dari kemampuan pemecahan masalah matematika, peneliti sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	50.91	57.02	54.41	1.340	39
Residual	-9.368	7.597	.000	4.178	39
Std. Predicted Value	-2.610	1.947	.000	1.000	39
Std. Residual	-2.213	1.794	.000	.987	39

a. Dependent Variable: Sikap Belajar

Tabel Residuals Statistics^a mengungkap besaran dari data minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari sikap belajar mahasiswa di Jurusan Tadris Matematika di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

4. Efektifitas Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Menurut Alnuri, (2013) pada penelitian tentang *efektivitas metode pembelajaran ki hajar dewantara dalam meningkatkan kesadaran terhadap ibadah harta bagi siswa SMA PGII 2 Bandung*. Memberikan hasil penelitian bahwa dengan menggunakan analisis uji t, pembelajaran agama islam dengan menggunakan metode pembelajaran Ki Hadjar Dewantara mampu meningkatkan kesadaran terhadap “ibadah harta” yaitu zakat, wakaf dan sedekah bagi siswa kelas X-1 SMA PGII 2 bandung. selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan metode pembelajaran Ki Hadjar dewantara dalam pembelajaran Pendidikan agama islam.

Sejalan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini, mengukur efektifitas dari hasil belajar ranah kognitif dalam pembelajaran mata kuliah pengembangan kurikulum di jurusan tadris matematika. Untuk mengetahui efektifitas hasil belajar melalui penerapan *model penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Pada penelitian ini, dianalisis dari hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengembangan Kurikulum. Instrumen yang digunakan yakni tes tulis bentuk essay. Adapun tes tulis tersebut terdiri dari 6 item soal. Berikut ini hasil deskripsi data perbedaan hasil belajar mahasiswa baik kelompok kelas eksperimen maupun kelompok control.

Tabel 13
Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Eksperimen	39	80.64	10.142	1.624
Kontrol	33	76.67	9.736	1.695

Berdasarkan tabel 13 Group statistics, Hasil tersebut memperlihatkan bahwa terdapat 39 nilai hasil belajar kelas Eksperimen dan mempunyai rata-rata nilai hasil belajar sebesar 80,64. Sedangkan 33 nilai hasil belajar kelas kontrol yang lebih rendah beratnya dari pada kelompok kelas eksperimen yakni dengan rata-rata hasil belajar sebesar 76,67.

Selain dengan menggunakan analisis statistic deskriptif tersebut. Hasil belajar dari kedua kelompok tersebut (eksperimen dan kontrol) dapat dilakukan pula dengan melakukan uji beda dua sampel berbeda dengan menggunakan uji Independent Samples Test. Adapun hasil dari analisis data sebagai berikut.

Tabel 14
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.000	.988	1.687	70	.096	3.974	2.355	-.724	8.672
	Equal variances not assumed			1.693	68.858	.095	3.974	2.347	-.709	8.657

Uji-t independen menyajikan dua buah uji statistik. Pertama adalah uji Levene's untuk melihat apakah ada perbedaan varians antara kedua kelompok atau tidak. Kedua adalah uji-t

untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata kedua kelompok atau tidak. Jika *p-value* (Sig.) dari uji *Levene's* besar dari nilai α (0.05), hal ini berarti varians kedua kelompok adalah sama, maka signifikansi uji-t yang dibaca adalah pada baris pertama (*Equal variances assumed*). Tetapi jika *p-value* dari uji *Levene's* kecil atau sama dengan nilai α (0.05), hal ini berarti bahwa varians kedua kelompok adalah tidak sama, maka signifikansi uji-t yang dibaca adalah pada baris kedua (*Equal variances not assumed*).

Berdasarkan data analisis di atas signifikansi uji *Levene's* adalah 0.988, berarti varians kedua kelompok adalah sama, maka hasil uji-t pada baris pertama memperlihatkan *p-value* (sig.) adalah 0.095. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari populasi hasil belajar kelas kontrol. Hal tersebut memberikan pemaknaan bahwa penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara efektif diterapkan di Jurusan Tadris Matematika.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dari variabel yang telah diuraikan, maka dari perhitungan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki hadjar Dewantara memberikan respon yang positif dengan besar pencapaian rata-rata 60.03.
2. Hasil sikap belajar mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara tergolong cukup baik dengan besar pencapaian skor rata-rata 64,41. Selain itu, kecenderungan yang dimiliki mahasiswa Jurusan Tadris Matematika berada merata di seluruh dimensi sikap belajar/nilai karakter ($> 5\%$)
3. Pengaruh penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara terhadap sikap belajar di jurusan tadris matematika pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 di dapat nilai t_{tabel} untuk $dk = 37$ ($dk = 39 - 2$) diperoleh 2.032 dari tabel di atas di dapat $t_{hitung} = 4.120$. ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga memenangkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan ki hadjar dewantara terhadap sikap belajar di jurusan tadris matematika sebesar sebesar 59,3 % sedangkan sisanya 40,7% harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar model regresi.

4. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji perbandingan *Independent Samples Test* tersebut, di peroleh nilai $F = 0.000$ atau $F < 0,005$ maka nilai *Equal variances not assumed* = 1.693 dengan taraf sig. = 0.095. Sehingga probailitas $0.095 > 0,05$,. Hal tersebut memberikan pemaknaan bahwa penerapan model pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara efektif diterapkan di Jurusan Tadris Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnuri, (2013) *efektivitas metode pembelajaran ki hajar dewantara dalam meningkatkan kesadaran terhadap ibadah harta bagi siswa SMA PGII 2 bandung*. thesis, universitas pendidikan indonesia.
- Anas Sudijono. (2009). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali pers.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning TO Teach* (Terjemah Belajar Untuk Mengajar). Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Arikunto, S.. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Beauchamp, Geoge. (1981). *curriculum theory*. Wilmette, Illinois the kagg press
- Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun. (2009). *Models of Teaching*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Calhoun, J.F dan Joan Ross Acocella. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang : IKIP Semarang.
- Gagne, Robert M. (1977). *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Ki Hadjar Dewantara. (1977). *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Ki Hariadi dan Sugiono. (1989). *Ki Hajar Dewantara Dalam Pandangan Cantrik dan Mancantriknya*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Mulyani Sumantri., dkk. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Riduwan. (2008). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfa Beta
- Ruseffendi, E.T. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.

Sudjana, Nana. 1996. Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. CV. Alfabeta. Bandung.

Wardani, Nanik Sulistyia (2012) Pengaruh Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan 'Pengembangan Profesionalisme Pendidik dalam Menghasilkan Lulusan yang Berkompeten dan Berkarakter', Hotel Best Western Solo, 3 Nopember 2012, p. 509-521.